

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Creswell dalam Gunawan (2013, hlm. 83) menyatakan bahwa penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar yang alamiah. Sedangkan Yin dalam Tohirin (2012, hlm. 20) menyatakan bahwa studi kasus digunakan untuk mengetahui secara mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti.

Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan perolehan kecakapan komunikasi pada S dalam rentang waktu sebelum masuk sekolah, setelah masuk sekolah hingga usia 10,5 tahun. Sedangkan metode studi kasus dipilih untuk lebih mendalami fokus permasalahan dan mengungkapkan bagaimana perkembangan kecakapan komunikasi seorang siswa yang mengalami *totally deafblind* di SLB HKI Yogyakarta. Kasus ini menarik untuk diteliti dan diungkap karena masih jarang ditemui referensi tentang kasus seorang siswa *deafblind* yang mengalami buta dan tuli secara total memiliki keterampilan komunikasi ekspresif dan reseptif baik secara taktual sekaligus berbicara.

A. Prosedur Penelitian

Prosedure penelitian dalam penelitian diawali dengan tahap pendahuluan, tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, tahap analisa data, tahap pengujian keabsahan data, penyajian hasil penelitian.

Tahap pendahuluan. Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan proses perijinan untuk mengadakan penelitian terhadap Subjek penelitian

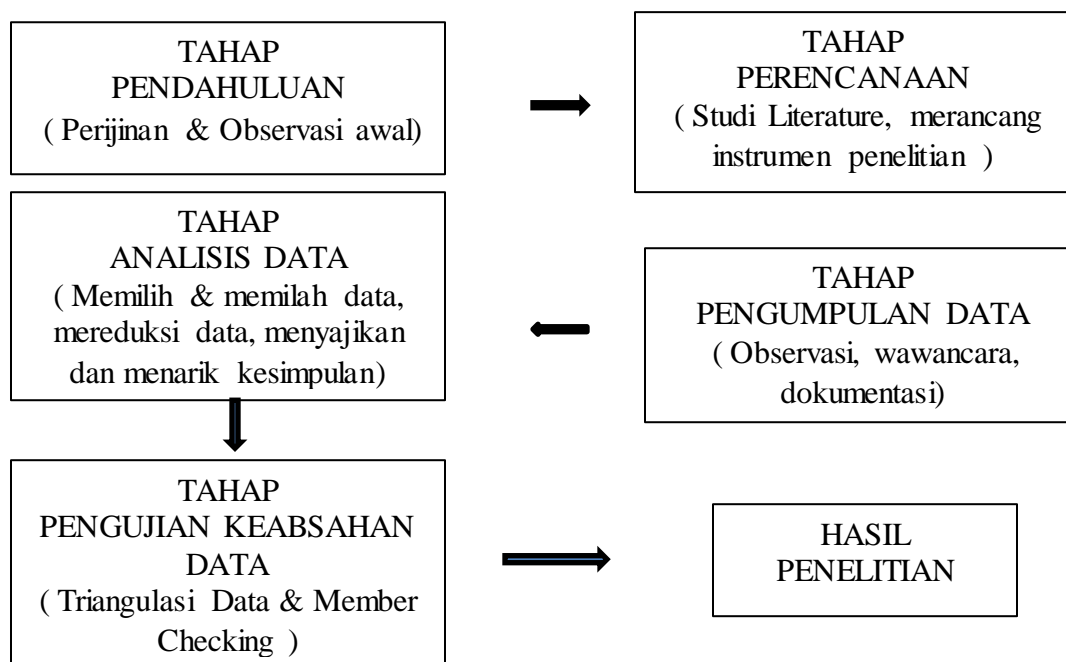
kepada pihak keluarga Subjek dan pihak sekolah di mana Subjek belajar. Dalam proses perijinan tersebut peneliti juga menyampaikan arah tujuan penelitian pada pihak keluarga dan pihak sekolah.

Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan studi literature yang mendukung proses dan arah penelitian dan merancang instrumen yang akan digunakan dalam proses penelitian untuk menggali data yang mendukung.

Tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mulai terjun di lapangan, mengadakan kegiatan observasi, wawancara dan pengumpulan arsip-arsip yang berkaitan dengan Subjek yang disimpan pihak sekolah dan pihak keluarga.

Tahap analisis data. Pada tahap analisis data, peneliti melakukan seleksi data yang mendukung penelitian kemudian menyajikan data, menganalisa dan menarik kesimpulan.

Tahap berikutnya adalah pengujian keabsahan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Teknik ini digunakan sebagai teknik pemeriksaan kebenaran data. Prosedur penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam studi kasus ini adalah seorang siswa yang mengalami *totally deafblind* berumur 10,5 tahun. Ia seorang siswa di SLB Helen Keller Indonesia Yogyakarta.

Lokasi Penelitian ini diadakan di sekolah SLB G Helen Keller Indonesia Yogyakarta dan di rumah Subjek penelitian di desa Tumut Godean Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara menurut Herdiansyah (2013, hlm. 31) merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Melalui wawancara semiterstruktur, peneliti diberi kebebasan bertanya dan mengatur alur dan setting wawancara, tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, dan hanya menggunakan guideline wawancara sebagai pedoman dalam menggali data (Herdiansyah 2013, hlm. 66). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada guru S, keluarga S, dan S berkaitan dengan kondisi awal kemampuan komunikasi S ketika pertama kali datang ke sekolah. Wawancara juga dilakukan untuk menggali proses perkembangan kecakapan

komunikasi serta pendampingan yang dilakukan guru dan keluarga dalam mengembangkan kemampuan komunikasi S.

Observasi kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 267) merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri di lapangan, dengan cara pengamatan mendetil terhadap manusia sebagai objek observasi di lokasi penelitian. Observasi pada penelitian ini, dilakukan pertama di kelas S saat pembelajaran berlangsung, kedua di lingkungan sekolah, dan ketiga di lingkungan rumah S. Observasi berorientasi mengamati kondisi objektif kecakapan komunikasi S baik secara ekspresif dan reseptif pada saat berkomunikasi dengan guru dalam pembelajaran di kelas, juga dengan karyawan dan teman sebaya di lingkungan sekolah, serta dengan keluarga dan tetangga di sekitar rumah S. Observasi ini juga bertujuan untuk mendapatkan informasi proses pembelajaran komunikasi di sekolah.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis (Bugin dalam Gunawan, 2013, hlm. 177). Menurut Nasoetion dalam Gunawan (2013, hlm. 181), ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumentasi yaitu: bahan dokumenter tersebut telah ada, tidak memakan biaya, banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisa dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan, dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Studi dokumentasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan perkembangan perolehan kecakapan komunikasi S dari tahun 2011-2015, baik berupa portopolio hasil evaluasi belajar S, dan audiovisual proses kegiatan pembelajaran S di sekolah . Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data secara komprehensif sebagai pelengkap data lainnya yang akan berfungsi dalam proses analisis.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data (Tohirin, 2012, hlm.62). Sebagai instrumen kunci, peneliti mengumpulkan data-data melalui dokumen, observasi, dan wawancara dengan para participant. Untuk memudahkan proses penggalian data melalui observasi dan wawancara di lapangan, peneliti membuat instrumen yang berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Adapun kisi-kisi instrumen beserta instrumen disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen
PERKEMBANGAN PEROLEHAN KECAKAPAN KOMUNIKASI SEORANG SISWA DEAFBLIND

No	Pertanyaan penelitian	Aspek	Teknik pengumpulan data	Sumber Data
1	Bagaimana kondisi objektif kecakapan komunikasi S saat ini	<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat disabilitas S • Dampak disabilitas S • Kecakapan komunikasi saat ini 	<p>Wawancara mendalam</p> <p>Observasi</p> <p>Studi dokumentasi</p>	<p>Orang tua & Guru S</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil Observasi • Dokumen Laporan Perkembangan Bahasa & komunikasi Juni 2015
2	Bagaimana pendampingan yang dilakukan keluarga dalam mengembangkan kecakapan komunikasi S?	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan keluarga terhadap kehadiran S • Pendampingan yang dilakukan sebelum masuk sekolah sampai saat ini dalam mengembangkan kecakapan komunikasi S 	<p>Wawancara mendalam</p>	<p>Orang tua</p>
3	Bagaimana pendampingan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kecakapan komunikasi?	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kemampuan komunikasi S 	<p>Wawancara mendalam</p> <p>Studi dokumentasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kelas • Dokumen jurnal harian • Dokumen Program Pembelajaran Individual subjek • Dokumen video Proses pembelajaran

4	Bagaimana perkembangan perolehan kecakapan komunikasi S?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan komunikasi S (meliputi 5 aspek komunikasi) sebelum masuk sekolah. 2. Kemampuan komunikasi S (meliputi 5 aspek komunikasi) setelah masuk sekolah sampai usia 10,5 tahun. 	<p>Wawancara mendalam,</p> <p>Wawancara mendalam Studi dokumentasi, Observasi di kelas & di rumah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil wawancara Orang tua & guru • Dokumen jurnal harian • Dokumen Program Pembelajaran Individual subjek • Dokumen hasil evaluasi belajar subjek. • Dokumen video Proses pembelajaran • Hasil Observasi • Hasil wawancara orang tua & guru
---	--	---	--	---

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Orangtua
PERKEMBANGAN PEROLEHAN KECAKAPAN KOMUNIKASI SEORANG SISWA *DEAFBLIND*

No	Pertanyaan penelitian	Aspek	Butir instrumen
1	Bagaimana kondisi objektif kecakapan komunikasi S saat ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat disabilitas S • Dampak disabilitas S • Kecakapan komunikasi saat ini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana riwayat kelahiran S? 2. Kapan gejala disabilitas S mulai nampak dan bagaimana gejala tersebut nampak ? 3. Apa hasil diaknosa dari dokter berkaitan dengan gejala penyakit yang dialami S? 4. Apa penyebab kondisi <i>deafblind</i> yang dialami oleh S? 5. Bagaimana kronologis proses kondisi <i>deafblind</i> yang dialami S? 6. Apa dampak disabilitas yang dialami S dalam perkembangan komunikasi S ? 7. Bagaimana perkembangan komunikasinya saat ini? <p>(Tabel Instrumen Pedoman Observasi 3. 4)</p>

2	Bagaimana pendampingan yang dilakukan keluarga dalam mengembangkan kecakapan komunikasi S?	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan keluarga terhadap kehadiran S • Pendampingan yang dilakukan sebelum masuk sekolah sampai saat ini dalam mengembangkan kecakapan komunikasi S 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan keluarga setelah mengetahui kondisi disabilitas S? 2. Apa makna kehadiran S dalam keluarga? 3. Apa usaha-usaha yang telah dilakukan keluarga dalam menghadapi kondisi disabilitas S? 4. Apa usaha-usaha yang telah dilakukan keluarga dalam mengembangkan komunikasi kondisi S? 5. Apa tantangan yang dialami dalam proses mendampingi belajar S? 6. Apa harapan keluarga untuk masa depan S?
4	Bagaimana perkembangan perolehan kecakapan komunikasi subjek S?	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan komunikasi S (meliputi 5 aspek komunikasi) sebelum usia masuk sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada usia berapa S mulai menunjukkan kemampuan berkomunikasi? 2. Bagaimana cara komunikasi S pada usia tersebut? 3. Apa pesan yang ingin disampaikan S pada partner komunikasinya (meminta, protes, menyapa)? 4. Siapa yang berkomunikasi secara efektif dengan S?

		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan komunikasi S (meliputi 5 aspek komunikasi) setelah S sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Di mana dan dalam keadaan/situasi apa S sering berkomunikasi? 6. Bagaimana perkembangan cara komunikasi S setelah belajar di sekolah? 7. Apa saja pesan yang ingin disampaikan S pada partner komunikasinya ? 8. Siapa saja yang berkomunikasi secara efektif dengan S? 9. Di mana dan dalam keadaan/situasi apa S sering berkomunikasi?
--	--	---	---

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Guru
PERKEMBANGAN PEROLEHAN KECAKAPAN KOMUNIKASI SEORANG SISWA DEAFBLIND

No	Pertanyaan penelitian	Aspek	Butir instrumen
1	Bagaimana kondisi objektif kecakapan komunikasi S Saat ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak disabilitas S • Kecakapan komunikasi saat ini 	1. Apa dampak dari kondisi deafblind bagi perkembangan komunikasinya ? 2. Bagaiman kecakapan komunikasi S saat ini ? (Tabel Instrumen Pedoman Observasi 3. 4)
3	Bagaimana pendampingan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kecakapan komunikasi S?	Pendampingan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kecakapan komunikasi S	1. Apakah ada kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dan keluarga S? 2. Apa tujuan program pembelajaran komunikasi yang diberikan pada S Bu? 3. Apa saja program pembelajaran yang diberikan pada S untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya? 4. Bagaimana proses menentukan program pembelajaran tersebut?

			<p>5. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi S?</p> <p>6. Apa media pembelajaran yang digunakan dan bagaimana menentukan media pembelajaran bagi S?</p> <p>7. Bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi S tersebut berlangsung?</p>
4	Bagaimana perkembangan perolehan kecakapan komunikasi subjek?	Kemampuan komunikasi S (meliputi 5 aspek komunikasi) setelah S sekolah.	<p>1. Bagaimana kondisi kemampuan S pada awal masuk sekolah meliputi aspek cara komunikasi, fungsi komunikasi, partner dan lokasi komunikasi?</p> <p>2. Bagaimana perkembangan cara komunikasi S setelah belajar komunikasi ?</p> <p>3. Apa saja pesan yang ingin disampaikan S pada partner komunikasinya ?</p> <p>4. Siapa saja yang berkomunikasi secara efektif dengan S?</p> <p>5. Di mana dan dalam keadaan/situasi apa S sering berkomunikasi?</p>

**Tabel 3.4 Instrumen Pedoman Observasi
KONDISI OBJEKTIF KECAKAPAN KOMUNIKASI
S SAAT INI (USIA 10 Th)**

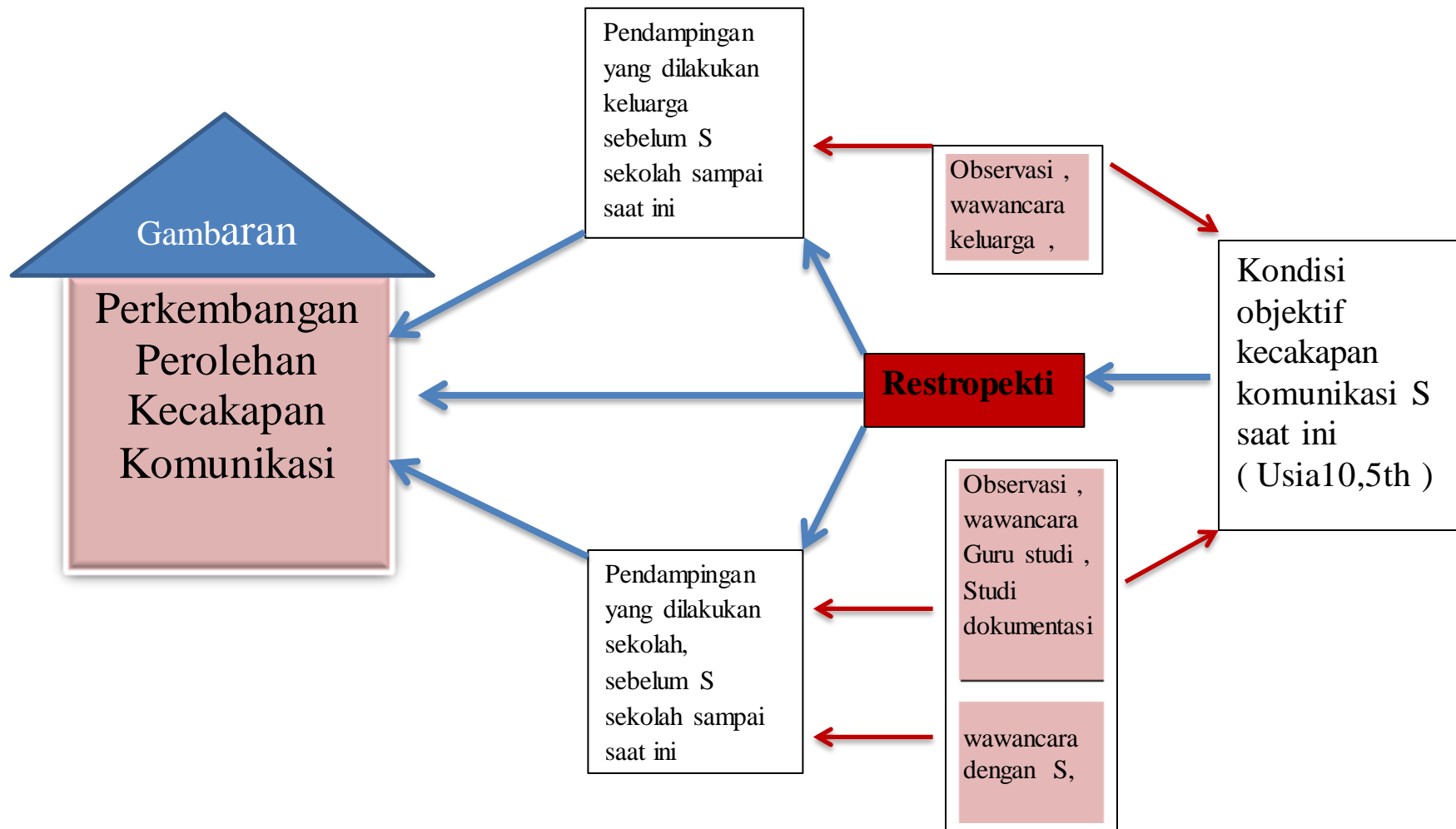
No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang digali	Indikator
1.	Bagaimana perkembangan kecakapan komunikasi subjek pada saat ini (usia 10,5 tahun ?	Kemampuan komunikasi reseptif, dilihat bagaimana seseorang memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator atau pihak pengirim pesan.	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon orang lain • Memahami konsep perintah • Memahami simbol kata benda Kata kerja, kata sifat . • Memahami fungsi komunikasi.
		Kemampuan komunikasi ekspresif, dilihat bagaimana seseorang berinisiatif mengungkapkan ide, perasaan dan keinginannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan partner komunikasi (teman, masyarakat lingkungan, berbagai usia) • Menggunakan berbagai cara komunikasi • Menggunakan komunikasi untuk berbagai fungsi • Isi komunikasi bervariasi • Terjadi percakapan timbal balik • Mampu memelihara /mempertahankan Percakapan • Menggunakan aturan gramatikal • Kosa kata ekspresif berkembang

E. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Cresswell, 2010). Berdasarkan pemahaman akan pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa teknik analisa data merupakan suatu cara yang digunakan dalam menganalisa data secara mendalam dan reflektif akan data-data yang diperoleh selama proses penelitian.

Teknik analisa data yang akan diterapkan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisa kebijaksanaan retrospektif. Analisa kebijakan retrospektif merupakan analisis yang melihat ke belakang dan merenungkan kembali mengapa dan bagaimana kebijaksanaan menemukan bentuknya (Pusdiklat-aparaturkes, tt: 168).

Teknik analisa kebijakan retrospektif di gunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melihat kembali bagaimana kebijakan – kebijakan yang telah diterapkan dalam bentuk pendampingan yang membantu perkembangan perolehan kecakapan komunikasi S . Teknik analisa ini sekaligus untuk mendalami proses perkembangannya berdasarkan data–data yang telah dikumpulkan dan ditelusuri dari hasil observasi , wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah memilah dan menentukan data-data pendukung penelitian , langkah selanjutnya adalah menganalisa lebih lanjut data-data tersebut memadukan dengan landasan teori yang menjadi fokus penelitian, menemukan korelasi dengan fokus penelitian dan setelah menemukan jawaban pertanyaan penelitian (pemaknaan data) baru menggambarkan rumusan hasil analisa dalam bentuk naratif sebagai kesimpulan hasil temuan penelitian. Analisa data berdasar teknik kebijakan restropektif dalam penelitian ini digambarkan dalam alur sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Alur analisa data

E. Pengujian Kredibilitas Data.

Hasil temuan penelitian yang disampaikan dalam kesimpulan dapat diuji melalui pengujian kredibilitas data. Teknik pengujian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan pengecekan anggota (*member check*). Salah satu triangulasi yang bisa diterapkan menurut Tohirin (2012, hlm.73) adalah mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan pengecekan anggota bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan para peserta yang menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data serta interpretasinya (Tohirin, 2012, hlm.74). Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dan observasi serta isi suatu dokumen yang berkaitan dengan perkembangan komunikasi S. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menyampaikan kembali rumusan hasil wawancara dan observasi serta kesimpulan hasil penelitian kepada guru dan orangtua S sebagai nara sumber. Setelah mendapatkan kesepakatan bahwa apa yang dilaporkan sesuai dengan data yang disampaikan di lapangan, kemudian peneliti meminta nara sumber untuk menandatangani data tersebut sebagai bukti bahwa data tersebut benar adanya.